

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang menggunakan informasi yang didapatkan melalui target penelitian yakni responden untuk tujuan penelitian melalui angket, observasi, wawancara dan sebagainya (Rahmadi, 2011, hlm. 15).

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu pendekatan yang menguji teori-teori objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel tersebut dapat digunakan secara berurutan oleh instrumen penelitian, sehingga metode statistik dapat digunakan untuk menganalisis data secara keseluruhan (Creswell, 2014, hlm. 32).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Idrus merupakan individu, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data untuk penelitian (Idrus, 2009, hlm. 91). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah angkatan kerja (berusia 15 tahun sampai 60 tahun) yang bekerja di

perusahaan-perusahaan yang tersebar di kabupaten Banjar meliputi pekerja tetap maupun pekerja tidak penuh.

Objek penelitian merupakan tujuan ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu dalam kaitannya dengan suatu hal yang objektif, valid, dan dapat diandalkan tentang sesuatu (variabel tertentu). Adapun objek penelitian pada penelitian ini meliputi kelayakan upah dan keterampilan terhadap kepuasan kerja di Kabupaten Banjar.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu bidang umum yang mencakup objek/subyek dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan dalam keperluan mempelajari serta menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2007, hlm. 80). Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan yakni masyarakat di kabupaten Banjar yang sudah memasuki usia angkatan kerja (berusia 15 tahun sampai 60 tahun) yang bekerja di perusahaan-perusahaan yang tersebar di kabupaten Banjar meliputi pekerja tetap maupun pekerja tidak penuh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Banjar, jumlah orang yang bekerja di Kabupaten Banjar sebesar 301.916 orang.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi atau publik (Lattimore, Baskin, Heiman, & Toth, 2004, hlm. 102). Dalam menghitung sampel, peneliti menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat *error* yang dihitung sebesar 10% (0,1) sebagai berikut (Umar, 2008, hlm. 78)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dengan keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Error sampel (1-15%)

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan tingkat *error* sebesar 10% (0,1) yakni:

$$\begin{aligned}n &= \frac{301916}{1 + 301916 \times (0,1)^2} \\ &= 99,96 \\ &= 100\end{aligned}$$

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data mengenai informasi langsung yang dikumpulkan langsung pada sumbernya. Data primer ini merupakan data yang paling yang paling asli dan belum mengalami pengolahan data secara statistik. Data primer diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, diskusi, serta penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah disediakan dalam berbagai bentuk. Pada umumnya, sumber data berbentuk data statistik atau data yang disediakan untuk penggunaan statistik yang biasanya telah disediakan dari instansi pemerintah, perusahaan layanan data, perusahaan swasta, atau entitas

lain yang terkait dengan penggunaan (Daniel, 2002, hlm. 113). Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan dari buku-buku, literatur, catatan ataupun data yang didapat dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Banjar dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Banjar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap data mengenai informasi pribadi responden, opini, atau informasi lain yang relevan dengan masalah penelitian (Winarmo, 2013, hlm. 99). Pada penelitian ini kuesioner dibuat berdasarkan pada teori yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan metode kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah didesain dengan sejumlah pertanyaan dan pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menjawab sesuai dengan jawaban yang diberikan (Digdowiseiso, 2017, hlm. 48).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek dengan perantara media tertulis ataupun dokumen lain yang dibuat secara langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010, hlm. 143). Pada penelitian ini, dokumen diperoleh dari catatan, penelitian terdahulu, buku, dan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner, terdapat teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti diantaranya: (Hasan, 2006, hlm. 24)

1. *Editing* (Penyuntingan)

Editing merupakan verifikasi atau koreksi terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk menghilangkan dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam catatan lapangan.

2. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding merupakan pemberian kode di setiap data dalam katagori yang sama. Dengan kata lain, pengklasifikasian jawaban responden sesuai dengan macamnya. Kode merupakan isyarat berbentuk huruf atau angka yang memberikan petunjuk atau identifikasi tentang informasi atau data yang akan dianalisis.

3. *Scoring* (Pemberian Skor)

Scoring merupakan pemberian nilai pada jawaban responden yang telah diperiksa. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian:

- a) “Sangat Setuju” dengan nilai 5.
- b) “Setuju” dengan nilai 4.
- c) “Kurang Setuju” dengan nilai 3.
- d) “Tidak Setuju” dengan nilai 2.
- e) “Sangat Tidak Setuju” dengan nilai 1.

4. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi merupakan pengolahan tabel yang didalamnya terdapat data yang diberikan kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Ketelitian sangat diperlukan dalam pembuatan tabulasi agar data yang diolah akurat.

H. Desain Pengukuran

Pada penelitian ini, variabel diukur menggunakan angka dengan skala yang telah ditentukan sesuai dengan sifat serta jenis data dalam variabel penelitian. Skala Likert digunakan oleh peneliti dalam pengukuran data, dimana Skala Likert merupakan skala yang mengukur seberapa besar tingkat setuju atau tidak setuju responden dengan serangkaian pertanyaan mengenai objek tertentu (Hair, Bush, & Ortinau, 2003, hlm. 422). Pada pelaksanaannya, setiap jawaban pada variabel yang diuji akan diberikan skor sebagai berikut:

1. Nilai 5 untuk jawaban “Sangat Setuju”.
2. Nilai 4 untuk jawaban “Setuju”.
3. Nilai 3 untuk jawaban “Kurang Setuju”.
4. Nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”.
5. Nilai 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam memperoleh informasi kuantitatif secara objektif tentang variasi karakteristik suatu variabel. (Hardani, 2020, hlm. 384)

Peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai bentuk instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu berupa sejumlah pernyataan-pernyataan tertulis mengenai kelayakan upah (X_1) dan keterampilan (X_2). Adapun responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Banjar yang telah dipilih sebagai orang yang dapat menjawab pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti. Berikut merupakan kisi-kisi yang digunakan sebagai instrumen penelitian pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kelayakan Upah (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) 2. Indeks Harga Konsumen (IHK) 3. Kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan 4. Upah pada umumnya berlaku di daerah tertentu dan antar daerah 5. Kondisi pasar kerja 	<i>Likert</i>
Keterampilan (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan personal 2. Keterampilan akademik 3. Keterampilan sosial 4. Keterampilan teknis 	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah 2. Keterampilan 	<i>Likert</i>

J. Uji Instrumen Penelitian

Dalam rangka menjawab, menyimpulkan serta membuat keputusan analisis

terhadap instrumen penelitian, peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Versi 25 dalam pengolahan data tersebut. Adapun pengujian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah yang menunjukkan tingkat keakuratan data yang tersedia di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, pengujian validitas suatu instrumen penelitian berkaitan dengan seberapa akurat suatu instrumen pengukuran dalam mengukur apa yang hendak diukur (Digdowiseiso, 2017, hlm. 68).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik internal konsistensi *validity* dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Adapun perhitungannya dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden

Σx = Jumlah skor item

Σy = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah skor skala item dengan skor total

X^2 = Skor kuadrat x

Y^2 = Skor kuadrat y

Penelitian ini menggunakan kriteria uji validitas dengan menggunakan tabel kritis r untuk $df = n-2$ pada taraf signifikansi 5%. Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji validitas yaitu:

- 1) Butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- 2) Butir pernyataan dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu indikator cukup andal untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan (Digdowiseiso, 2017, hlm. 69).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan *Alpha Cronbach* dalam melakukan uji reliabilitas dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Dengan keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = Varians total

Dalam mencari reliabilitas suatu instrumen, terdapat skor dengan rentang nilai tertentu pada metode *Alpha Cronbach*. Contohnya adalah seperti skala 1 sampai 5 ataupun skala antara 1 sampai 10 (Digdowiseiso, 2017, hlm. 73). Adapun kriteria yang digunakan pada metode *Alpha Cronbach* diantaranya yaitu (Suharyadi & Purwanto, 2017, hlm. 48):

- 1) Keterandalan data dikatakan buruk apabila nilai *Alpha Cronbach* $< 0,600$

2) Keterandalan data dapat diterima apabila nilai *Alpha Cronbach* sekitar 0,700

3) Keterandalan data dikatakan baik apabila nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,800$

2. Uji Asumsi Klasik

Agar dalam analisis regresi menghasilkan persamaan yang berguna dalam memprediksi suatu masalah, persamaan tersebut haruslah memenuhi beberapa asumsi. Menurut Kumba Digdowiseiso (2017, hlm. 106), model regresi berganda adalah model yang baik apabila model tersebut dapat memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Adapun 4 (empat) pengujian asumsi klasik pada penelitian ini yang harus dilakukan agar dapat memenuhi kriteria BLUE tersebut, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji distribusi yang akan di analisis untuk mengetahui apakah distribusinya normal atau tidak agar dapat menggunakan data tersebut untuk analisis parametrik. Adapun cara dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan pendekatan uji Kolmogrof-Smirnov untuk menguji normalitas data.

Salah satu metode yang masuk kedalam golongan non-parametrik yakni Uji *Kolmogrof-Smirnov* karena belum diketahui oleh peneliti apakah data tersebut termasuk data parametric atau bukan. Adapun dasar pengambilan keputusan data pada uji *Kolmogrov-Smirnov*, diantaranya:

1) Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$

(5%).

- 2) Data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kumba Digdowiseiso (2017, hlm. 108), uji heteroskedastisitas artinya variasi residual tidak sama untuk setiap pengamatan, sehingga variansi residual bersifat homoskedastisitas yakni pengamatan sama dengan pengamatan lain untuk memberikan perkiraan model yang lebih akurat.

Dalam menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, peneliti menggunakan uji Glejser. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen yang terlibat dalam membentuk suatu regresi linier.

Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan dalam mengetahui suatu model regresi mengandung gejala multikolinieritas atau tidak. Adapun perhitungan nilai tolerance dan VIF apabila terjadi multikolinieritas, yaitu:

- 1) Apabila nilai VIF < 10 maka model regresi dikatakan baik, dan terdapat multikolinearitas yang signifikan pada model regresi apabila nilai VIF > 10 .
- 2) Apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan mendekati 1 maka model

regresi terbebas dari gejala multikolinearitas, dan terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan semakin jauh dari 1.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dapat didekati dengan persamaan linear. Uji linearitas biasa dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi maupun regresi linear. Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, atau bersifat linear apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan bersifat tidak linier apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah suatu analisis statistik yang menghubungkan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + et$$

Dengan keterangan:

Y = Variabel terikat

A = Nilai konstanta/parameter intercept

$X_1 \dots X_n$ = Variabel bebas ke-i

$B_1 \dots b_n$ = Nilai koefisien regresi/parameter koefisien regresi variabel bebas

(Digdowiseiso, 2017, hlm. 120)

Hasil dari perhitungan regresi linear berganda akan memberikan jawaban atas hipotesis dan menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen atas variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan fraksi dari total *spread* yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1.

Menurut Lind, variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dengan baik jika nilai koefisien determinasi $> 0,05$, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan sedang jika nilai koefisien determinasi = $0,05$, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan kurang baik apabila nilai koefisien determinasi $< 0,05$ (Suharyadi & Purwanto, 2017, hlm. 233).

b. Uji Global/Uji F

Uji global atau biasa disebut sebagai uji F dirancang untuk mengetahui keseluruhan kemampuan suatu variabel independen, apakah dapat menjelaskan perilaku atau keragaman variabel dependen. Uji F juga juga dirancang untuk menentukan apakah koefisien regresi untuk semua variabel bebas sama dengan nol.

Dalam memutuskan hipotesis yang akan diterima, peneliti harus membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat atau H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

- 2) Variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

c. Uji Signifikansi Parsial/Uji T

Uji signifikansi parsial atau biasa disebut dengan uji T digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis pada uji T dapat diputuskan dengan membandingkan nilai P-value dengan taraf pengujian (5% atau 0,05), diantaranya:

- 1) Variabel bebas secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai *P-value* < 0,05.
- 2) Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai *P-value* > 0,05.